

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otitis eksterna telah lama dipakai untuk menjelaskan sejumlah kondisi. Spektrum infeksi dan radang yang mencakup bentuk akut dan kronis. Infeksi yang mencakup agen bakteri, jamur, dan virus. Radang non-infeksi termasuk pula dermatosis dan beberapa diantaranya merupakan kondisi primer yang langsung menyerang liang telinga (Adams, GL, 1997).

Infeksi dapat terjadi akibat dari faktor – faktor predisposisi yaitu perubahan pH kulit kanalis yang biasanya asam menjadi basa, perubahan lingkungan tertentu yang merupakan gabungan peningkatan suhu dan kelembaban, suatu trauma ringan (misalnya berenang atau membersihkan telinga).

Bakteri patogen pada otitis eksterna akut adalah *Pseudomonas aeruginosa* (41 %), *Streptococcus* (22 %), *Staphylococcus aureus* (15 %), bakterioide (11 %) dan jamur seperti spesies *Aspergillus* dan *candida* (12,5 %) (Abdulah, 2001).

Lesi pada liang telinga luar dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor. Pada otitis eksterna kronika disebabkan oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsi. Faktor instrinsik misalnya pada penyakit kulit, sedangkan faktor ekstrinsik misalnya membersihkan telinga atau menggunakan handuk kotor. Sudut sehelai handuk yang sudah kotor dan terkontaminasi oleh kuman – kuman sering dipergunakan untuk membersihkan telinga, sehingga kuman –kuman yang bersal

dari bagian tubuh penderita lain berpindah pada penderita yang menggunakan handuk tersebut (Harold, L, 1996).

Faktor – faktor penyebab terjadinya lesi tersebut menyebabkan kerusakan lapisan kulit, Karena pada dasarnya lapisan kulit pada liang telinga memiliki struktur yang sama dengan jaringan kulit pada tubuh yang lain. Apabila terjadi lesi akan menyebabkan berkurangnya lapisan kutikula pada kulit yang berfungsi sebagai lapisan protektif. Lesi tersebut menyebabkan bakteri akan tumbuh pada lapisan kulit yang robek, berproliferasi, dan akan menyebabkan respon inflamasi pada liang telinga sehingga menyebabkan otalgia, otorea, rasa penuh ditelinga atau pendengaran berkurang. (Lucente et All, 1995).

Otitis eksterna sebagian besar disebabkan oleh bakteri yang ada pada kondisi lembab dalam serumen liang telinga. Keadaan tersebut menyebabkan terjadinya radang pada saluran liang telinga. Penyakit ini juga dapat disebabkan oleh lesi lokal yang dapat menyebabkan bakteri dapat memasuki permukaan kulit. Bakteri yang terdapat pada penyakit ini sebagian besar berasal dari golongan *Pseudomonas*, *Streptococcus*, *Staphylococcus* dan agen yang lain.

Penyakit ini merupakan penyakit bagian luar yang sering dijumpai, di samping penyakit yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bagian THT RSUD Wonogiri didapatkan data pada bulan Januari – Desember 2005 penderita otitis eksterna sebanyak 465 kasus atau sekitar 13,06 %. Kasus otitis eksterna ini menduduki peringkat ke-2 dari empat besar kasus THT di Poliklinik THT RSUD Wonogiri. Empat kasus terbanyak dari penyakit THT yang didapatkan dari data adalah Otitis Media Akut terdapat 362 kasus

(10,17 %), faringitis terdapat 3030 kasus (8,5 %), serta tonsillitis terdapat 272 kasus (7,64 %). Dari data yang diperoleh tingginya kasus otitis eksterna di RSUD Wonogiri berubungan erat dengan penggunaan *cotton buds* atau lidi kapas, karena masyarakat berpendapat bahwa kebiasaan membersihkan telinga dengan lidi kapas dapat mengurangi rasa gatal yang terdapat pada liang telinga akibat produksi serumen yang berlebih.

Menurut fakta yang ada pada masyarakat saat ini banyak dijumpai produk dari lidi kapas / *cotton buds* yang di produksi dengan berbagai jenis ukuran dan disesuaikan dengan penggunaan, sehingga masyarakat semakin tertarik untuk menggunakan. Apabila hal ini tidak diteliti lebih lanjut kasus trauma liang telinga didalam masyarakat semakin bertambah dikarenakan kurangnya pemahaman tentang ketidak efektifitasan penggunaan lidi kapas / *cotton buds* yang dapat menyebabkan radang pada liang telinga.

Kasus penyakit otitis eksterna yang terbanyak adalah otitis eksterna diffusa akut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wayan Antara (1990) didapatkan kasus otitis eksterna diffusa akut adalah trauma akibat penggunaan lidi kapas / *cotton buds* (mengorek telinga) sebanyak 95 kasus (93 %), berenang sebanyak 5 kasus (4,5 %), sedangkan sisanya 3 kasus (2,5 %) penyebabnya tidak diketahui.

Sedangkan berdasarkan data bulan Januari – Desember 2000 di Poliklinik THT RS H. Adam Malik didapatkan 867 kasus (8,07 %) pada otitis eksterna dengan perincian kasus otitis eksterna diffusa dijumpai sebanyak 282 kasus (2,62 %) dan 585 kasus (5,44%) untuk otitis eksterna sirkumskripta.

Nan santi CN dalam penelitiannya di RS Sumber Waras / FK UNTAR Jakarta mulai tanggal 1 Januari - 30 Desember 1980, didapatkan 1.370 penderita baru Otitis Eksterna.

Senturia, dkk (1984) menganggap bahwa keadaan panas, lembab, dan trauma terhadap epitel dari liang telinga luar merupakan faktor penting untuk terjadinya otitis eksterna. Sedangkan Howke (1980) mengemukakan bahwa pemaparan terhadap air dan penggunaan lidi kapas dapat merupakan faktor penting yang dapat menyebabkan terjadinya otitis eksterna baik akut maupun kronik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian di Kabupaten Wonogiri tentang kebiasaan membersihkan telinga dengan *cotton buds* terhadap kasus otitis eksterna dengan memilih Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Wonogiri (RSUD Kabupaten Wonogiri) sebagai tempat penelitian karena Rumah Sakit merupakan tempat rujukan utama bagi pusat pelayanan Kesehatan disekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara kebiasaan membersihkan telinga dengan *cotton buds* / lidi kapas dan alat lainnya (bulu ayam, peniti, dan lain - lainnya) terhadap terjadinya kasus otitis eksterna (di Poli THT RSUD Wonogiri) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah kebiasaan membersihkan telinga dengan *cotton buds* / lidi kapas dan alat lainnya (bulu ayam, peniti , dan lain-lainnya) terkait dengan kasus otitis eksterna di Kabupaten Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui adakah hubungan antara kebiasaan membersihkan telinga dengan *cotton buds* / lidi kapas dan alat lainnya (bulu ayam, peniti , dan lain - lainnya) terkait dengan kasus otitis eksterna (di Poli THT RSUD Wonogiri).

D. Manfaat Penelitian

Dapat dipergunakan sebagai bahan untuk mensosialisasikan dalam upaya mengurangi / mencegah terjadinya kasus otitis eksterna di RSUD Wonogiri.